

**PENGARUH DAMPAK PEMEKARAN DAERAH TERHADAP KUALITAS  
PENDIDIKAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Tedi Parosi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Baturaja

Email: [tediparosi040@gmail.com](mailto:tediparosi040@gmail.com)

**Abstrak:** Pemekaran wilayah adalah suatu kebijakan desentralisasi yang bertujuan untuk memperpendek rentang kontrol pemerintah, mempercepat proses pembangunan, serta meningkatkan distribusi layanan publik, termasuk dalam sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pemekaran Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terhadap mutu pendidikan di daerah tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif, yang melibatkan penyebaran kuesioner kepada 102 responden yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak kluster. Untuk analisis data, digunakan regresi linear sederhana dan uji t guna menilai dampak variabel pemekaran wilayah terhadap mutu pendidikan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemekaran wilayah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan, dengan nilai t-hitung sebesar 15,601 yang lebih tinggi dari t-tabel 1,983 dan tingkat signifikansi 0,000.

**Kata Kunci:** Pemekaran Daerah, Kualitas Pendidikan, Otonomi Daerah, Pemerataan Pendidikan.

*Abstract: Regional expansion is a decentralization policy aimed at shortening the span of government control, accelerating the development process, and improving the distribution of public services, including in the education sector. This study aims to assess the impact of the expansion of South Ogan Komering Ulu Regency on the quality of education in the region. The methodology used in this study is quantitative with a descriptive-verification approach, involving the distribution of questionnaires to 102 respondents selected using a cluster random sampling technique. For data analysis, simple linear regression and t-tests were used to assess the impact of regional expansion variables on education quality. The findings of this study indicate that regional expansion has a significant impact on education quality, with a calculated t-value of 15.601, which is higher than the t-table of 1.983 and a significance level of 0.000.*

**Keywords:** *Regional Expansion, Education Quality, Regional Autonomy, Educational Equity.*

## **PENDAHULUAN**

Pemekaran daerah di Indonesia merupakan bagian dari kebijakan desentralisasi yang bertujuan memperpendek rentang kendali pemerintahan serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan publik (Rondinelli, 1981; Prasojo & Kurniawan, 2018). Dalam konteks

# Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jiptm>

Vol. 10, No. 1, Januari 2026

pemerintahan daerah, sektor pendidikan menjadi salah satu bidang strategis yang diharapkan mengalami peningkatan kualitas seiring dengan kedekatan layanan dan penguatan kapasitas pemerintah lokal. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) dibentuk melalui Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003 sebagai daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ulu induk. Setelah lebih dari dua dekade pemekaran, pembangunan pendidikan dasar di OKU Selatan menunjukkan perkembangan, terutama dari sisi peningkatan jumlah satuan pendidikan dan tenaga pendidik.

Namun demikian, peningkatan kuantitas tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kualitas pendidikan antarwilayah. Data Dapodikdasmen tahun 2024 menunjukkan masih adanya ketimpangan distribusi guru antara kecamatan yang berlokasi dekat dengan ibu kota kabupaten dan kecamatan yang berada di wilayah geografis terpencil. Perbedaan rasio murid-guru, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta aksesibilitas infrastruktur yang belum merata turut memengaruhi kualitas layanan pendidikan dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa desentralisasi dan pemekaran daerah tidak secara otomatis menghasilkan pemerataan layanan publik apabila tidak diiringi dengan kapasitas fiskal dan sumber daya manusia yang memadai (Lewis, 2017; Sumarto & Bazzi, 2019).

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemekaran daerah berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan responsivitas pemerintah daerah dan kedekatan administratif dengan masyarakat (Fitriani et al., 2015; Akib & Saleh, 2016). Dalam sektor pendidikan, desentralisasi dinilai dapat mendorong pembangunan sarana dan prasarana sekolah, pemerataan guru, serta penyesuaian kebijakan pendidikan dengan kebutuhan lokal (Mulyadi & Suryono, 2021). Namun, penelitian lain menegaskan bahwa daerah hasil pemekaran kerap menghadapi persoalan kesenjangan antarwilayah, terutama antara wilayah pusat dan wilayah pinggiran, sehingga dampak pemekaran terhadap kualitas pendidikan bersifat tidak merata (Rasdi & Hidayat, 2020; Yuliani & Rahmatunnisa, 2022).

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat celah penelitian terkait pengaruh pemekaran daerah terhadap kualitas pendidikan dasar pada wilayah dengan karakteristik geografis yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemekaran daerah terhadap kualitas pendidikan dasar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Sungai Are, Kisam Tinggi, dan Muaradua yang merepresentasikan wilayah jauh, menengah, dan dekat dari pusat pemerintahan kabupaten

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada perbedaan karakteristik geografis dan jarak wilayah terhadap pusat pemerintahan kabupaten, sehingga dapat merepresentasikan variasi dampak pemekaran daerah terhadap kualitas pendidikan dasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan pemangku kepentingan pendidikan. Sampel penelitian berjumlah 102 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan di distribusikan menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pemekaran daerah dan kualitas pendidikan dasar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemekaran daerah terhadap kualitas pendidikan dasar. Uji signifikansi dilakukan melalui uji t, sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel pemekaran daerah dalam menjelaskan variasi kualitas pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pemekaran daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dasar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Nilai t-hitung sebesar 15,601 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,983 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menandakan bahwa hubungan antara pemekaran daerah dan kualitas pendidikan bersifat signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,709 menunjukkan bahwa 70,9 persen variasi kualitas pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel pemekaran daerah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara empiris, pemekaran daerah memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses pendidikan dan pembangunan sarana pendidikan dasar, terutama di wilayah yang relatif dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten. Kecamatan Muaradua menunjukkan kualitas layanan pendidikan yang lebih baik dibandingkan kecamatan dengan kondisi geografis yang lebih sulit. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kedekatan administratif berpengaruh terhadap efektivitas distribusi sumber daya publik,

termasuk di sektor pendidikan (Fitran et al., 2015; Lewis, 2017).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah masih terjadi. Kecamatan Sungai Are sebagai wilayah yang berjarak jauh dari pusat pemerintahan kabupaten masih menghadapi keterbatasan distribusi guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta aksesibilitas infrastruktur. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rasdi dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa desentralisasi sering kali belum mampu menghilangkan kesenjangan layanan pendidikan antara wilayah pusat dan wilayah pinggiran tanpa adanya kebijakan afirmatif yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Pemekaran daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan secara empiris terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemekaran berkontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan, mutu guru, dan proses pembelajaran, khususnya di wilayah yang dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten. Namun demikian, pengaruh tersebut belum sepenuhnya merata antarwilayah, sehingga kesenjangan kualitas pendidikan antara kecamatan dekat dan jauh dari ibu kota kabupaten masih terjadi. Oleh karena itu, pemekaran daerah tidak dapat dipandang sebagai solusi tunggal dalam meningkatkan kualitas pendidikan, melainkan perlu didukung oleh kebijakan pemerataan sumber daya dan penguatan kapasitas institusional pemerintah daerah agar tujuan desentralisasi dapat tercapai secara berkeadilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akib, H., & Saleh, S. (2016). Public service quality and citizen satisfaction in decentralized governance. *International Journal of Public Administration*, 39(7), 555–566.
- Fitran, F., Hofman, B., & Kaiser, K. (2015). Unity in diversity? The creation of new local governments in a decentralising Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(1), 57–79.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth*. MIT Press.
- Lewis, B. D. (2017). Local government spending and service delivery in Indonesia. *Regional Studies*, 51(11), 1695–1707.
- Mulyadi, D., & Suryono, A. (2021). Decentralization and education service quality in

# **Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern**

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jiptm>

Vol. 10, No. 1, Januari 2026

---

- Indonesian districts. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(2), 145–160.
- Prasojo, E., & Kurniawan, T. (2018). Bureaucratic reform and public service delivery in Indonesia. *Asian Journal of Political Science*, 26(1), 1–21.
- Rasdi, R., & Hidayat, A. (2020). Regional autonomy and inequality of education services in Indonesia. *Journal of Asian Public Policy*, 13(3), 345–360.
- Sumarto, M., & Bazzi, S. (2019). Decentralization and service delivery outcomes. *World Development*, 120, 1–15